BAB IV
ANALISIS

A. Analisis Penerapan Timbangan *Digital Marhun* dalam Pengambilan Keputusan Pemberian *Marhun Bih* Kepada Nasabah PT Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya.

Pada hakekatnya pengambilan keputusan merupakan sistem penghasil informasi yang ditujukan pada suatu masalah tertentu yang harus dipecahkan oleh penaksir dan dapat membantu penaksir dalam suatu situasi, sistem pendukung pengambilan keputusan merupakan bagian tak terpisahkan dari totalitas sistem organisasi keseluruhan. Suatu sistem organisasi mencakup fisik, sistem keputusan dan sistem informasi. Bertolak dari pemikiran diatas, maka kelancaran fisik sangat dipengaruhi oleh mekanisme pengaturan yang dijalani. Pengambilan keputusan tidak bisa dipisahkan dari sistem fisik maupun sistem informasi. Pada dasarnya, sistem pendukung pengambilan keputusan merupakan pengembangan lebih lanjut dari sistem manajemen terkomputerisasi yang dirancang sedemikian rupa, sehingga bersifat interaktif dengan pemakainya. Begitu juga dengan Pegadaian Syariah Cabang Blauran. Penerapan timbangan digital merupakan sistem fisik yang menjadi salah satu unsur penentuan pengambilan keputusan penaksir dalam pemberian *marhun bih* terhadap nasabah.

Proses penaksiran dimulai dengan menentukan berat dari perhiasan emas, namun dalam praktiknya timbangan digital tetap tidak bisa menentukan berat bersih dari perhiasan emas, penentuan berat bersih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhiasan dilakukan karena tidak semua yang menempel di perhiasan dapat di jadikan sebagai *marhun*. Jika perhiasan emas tersebut terpasang kaca (*diamond*) atau jenis batu akik maka penaksir akan melakukan tiga cara penentuan berat bersih. Pertama, dengan melepas kaca atau batu yang menempel di perhiasan emas tersebut. Jika dikhawatirkan penaksir tidak mampu mengembalikan seperti semula, maka penaksir akan memilih cara yang kedua yakni menggunakan kaca atau batu contoh yang sepadan dengan yang terpasang di perhiasan tersebut. Jika tidak ada kaca atau batu contoh yang sama, maka cara yang terakhir adalah dengan cara mengira-ngira berat dari kaca atau batu yang menempel di perhiasan tersebut. Untuk kemudian dikurangkan pada berat keseluruhan perhiasan emas.

Dalam melakukan pengambilan keputusan, penaksir Pegadaian Syariah harus memerhatikan dasar dan faktor pengambilan keputusan. Dasar dan faktor pengambilan keputusan inilah yang menjadi penentu dalam melakukan proses pengambilan keputusan, dengan tujuan supaya meminimalisir kesalahan dalam penentuan berat bersih *marhun* emas.

1. **Dasar pengambilan keputusan**

   a. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi

      penentuan berat bersih *marhun* emas tidak bisa menggunakan timbangan digital saja, karena timbangan digital hanya bisa menimbang berat keseluruhan dari *marhun* emas. Untuk mengetahui berat bersih maka harus dilakukan tiga yaitu melepas kaca atau batu yang terpasang kedua dengan cara menyetarakan dengan berat kaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau batu contoh yang dimiliki penaksir yang ketiga memperkiran berat kaca atau batu yang terpasang di perhiasan. maka, cara yang kedua dan ketiga lebih bersifat berdasarkan intusi atau perasaan yang bersifat subjektif. Karena *inner felling* yang bersifat subjektif, maka setiap penaksir dalam menentukan berat kaca atau batu yang menempel akan berbeda-beda tergantung faktor kejiwaan. Namun dalam penerapannya jarang ditemukan selisih yang besar. Sehingga pengambilan keputusan dari setiap penaksir sama.

b. Pengambilan keputusan berdasarkan rasional

Karena penentuan berat bersih dari *marhun* emas tidak bisa menggunakan komponen timbangan digital saja dan lebih bersifat subjektif. Maka pengambilan keputusan berdasarkan rasional sangat penting. Dalam peraturan perusahaan penaksir harus mampu merasionalkan berapa perkiraan berat dari kaca atau batu yang menempel. Penaksir di wajibkan menentukan berat bersih perhiasan sesuai dengan rasional. Dalam praktiknya, penaksir lebih mengandalkan pengalaman sebagai penaksir, sehingga pola pemikiran rasional dalam memperkirakan berat bersihnya terbentuk atas pengalaman penaksir itu sendiri.

c. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta

Dasar pengambilan keputusan ini berdasarkan fakta data yang harus memadai. Karena fakta data berkaitan dengan informasi yang akan diolah menjadi sebuah keputusan. Dasar pengambilan keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan fakta ini juga telah diterapkan oleh Pegadaian Syariah Cabang Blauran dalam menentukan *marhun bih* yang berdasarkan pada salah satu komponen penentuan yakni akurasi timbangan. Timbangan yang akurat menjadi sebuah data yang penting untuk kemudian menjadi data yang diolah menjadi informasi. Inilah yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan. Keputusan pemberian besaran *marhun bih* oleh penaksir akan sangat bergantung kepada fakta yaitu angka yang muncul ditimbangan dan karatasenya. Sehingga, apabila fakta yang didapatkan oleh penaksir salah maka akan berakibat pada kesalahan dalam penentuan *marhun bih*.

d. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman

Dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan pengalaman ini lebih menekankan pada pengalaman penaksir dalam menaksir berat bersih dari perhiasan emas. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penaksir tidak jarang yang berdasarkan pada pengalaman-pengaalaman sebelumnya. Seperti halnya saat penaksir harus menentukan berat bersih perhiasan emas yang memiliki kaca atau batu yang terpasang di perhiasan emas. Biasanya penaksir atau nasabah tidak mau mengambi risiko jika harus melepas kaca atau batu yang terpasang, maka dasar pengalaman penaksir menjadi penting untuk pengambilan keputusan dalam menaksir berat bersih dari perhiasan emas. Dasar pengalaman menjadi penting supaya tidak terjadi kesalahan dalam penaksiran berat bersih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang

Setiap menjadi pemimpin atau setiap posisi dalam organisasi perusahan mempunyai tugas dan wewenang sesuai dengan kapasitas posisi yang dijabatnya. Dalam organisasi Pegadaian Syariah Cabang Blauran juga menerapkan sistem pengambilan keputusan berdasarkan wewenang. Dalam organisasi Pegadaian Syariah Cabang Blauran penaksir mempunyai batas penaksiran dengan batas nominal taksiran sebesar tiga puluh lima juta. Selebihnya jika ada taksiran yang lebih dari tiga puluh lima juta maka penaksiran akan di serahkan kepada pimpinan cabang. Hal ini dilakukan untuk memitigasi risiko yang besar yang mungkin saja ditanggung oleh penaksir. Namun dalam praktiknya, risiko akan dibagi antara penaksir dengan pimpinan cabang, pembagian risiko adalah tiga puluh persen pimpinan cabang tujuh puluh persen penaksir.

2. Faktor-faktor pengambilan keputusan

a. Keadaan *intern* organisasi

Keadaan *intern* menjadi sangat penting karena keadaan *intern* meliputi: dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan dari peralatan, struktur organisasi, dan tersedianya informasi yang dibutuhkan penaksir. Dalam hal ini, Pegadaian Syariah telah menerapkan, dana yang telah memadai, kemampuan penaksir yang telah melewati proses pendidikan dan pelatihan. Kelengkapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peralatan kaitannya dengan timbangan yang sudah akurat dengan dilakukan kalibrasi setiap pagi sebelum digunakan dan di tera ulang setiap enam bulan sekali atau maksimal satu tahun sekali. keadaan intern tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran Pegadaian Syariah dalam melayani nasabah khususnya dalam hal pengambilan keputusan penentuan *marhun bih*. Apabila ada salah satu keadaan *intern* tersebut yang bermasalah tentu akan mengurangi kinerja dari penaksir dalam melayani nasabah.

b. Tersedianya informasi yang diperlukan

Faktor yang kedua adalah tersedianya informasi yang diperlukan. Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis pada poin dasar-dasar pengambilan keputusan, pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta menjadi sangat penting. Fakta tersebut yang kemudian akan diolah menjadi informasi yang digunakan penaksir dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya Pegadaian Syariah menjadikan fakta sebagai informasi, fakta tersebut adalah penimbangan yang akurat dengan disertai penaksiran berat bersih dari perhiasan emas serta fakta tingkat karatase perhiasan emas. Fakta yang dijadikan sumber informasi penentuan *marhun bih* harus lengkap sesuai kebutuhan dan standar penaksiran, terpercaya kebenarannya dan aktual. Berdasar informasi ilmiah inilah penaksir akan menentukan besar *marhun bih* yang sesuai dengan nominal dari perhiasan emas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan

Faktor yang ketiga adalah kecakapan pengambilan keputusan. Faktor kecakapan pengambilan keputusan juga telah disinggung penulis dalam dasar pengambilan keputusan pada poin pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman. Kecakapan penaksir menjadi sangat penting dalam hal: penilaiannya, tingkat intelegensinya, kapasitasnya, kapabilitasnya, keterampilannya. Dalam praktiknya Pegadian Syariah Cabang Blauran telah membekali setiap penaksir dengan poin-poin tersebut. Karena penentuan berat bersih tidak bisa dilihat pada indikator timbangan digital dan penentuan tingkat karatase yang memerlukan analisis penaksir, maka unsur penilaian, tingkat intelegensi, dan keterampilan menjadi sangat penting, untuk menghindari kesalahan dalam penaksiran. Sehingga, faktor kepribadian dan kecakapan menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan penaksiran berat bersih dan penentuan *marhun bih* yang akan diberikan kepada nasabah.

d. Keadaan *ekstern* organisasi

Dalam sistem organisasi terbuka, faktor *ekstern* menjadi salah satu faktor pengambian keputusan. Faktor *ekstern* antara lain: keadaan ekonomi, sosial, politik, hukum, budaya, dan lain sebagainya. Dalam praktiknya di Pegadaian Syariah Cabang Blauran dalam pengambilan keputusan penaksir menentukan besar *marhun bih* tidak berhubungan langsung dengan keadaan ektern. Karena dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan besar *marhun* hanya memerlukan faktor *intern* seperti intelegensi, pengalaman, dan kecakapan penaksir dalam menaksir berat bersih perhiasan emas, peralatan yang memadai yaitu timbangan digital yang akurat yang sesuai dengan standar nasional, dan air uji karatase. Sehingga faktor ekstern tidak dapat berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan penaksir dalam melakukan taksiran.

B. Analisis Akurasi Penggunaan Timbangan *Digital Marhun* Terhadap Menentukan Nilai Takrisan dalam Perspektif Teori *Load Cell*

Seiring dengan perkembangan teknologi yang membutuhkan keakuratan dan presisi yang tinggi, maka timbangan pun ikut masuk kedalamnya. Timbangan digital dibuat dengan sensor tekanan yang sebelumnya telah dikalibrasi dengan timbangan mekanik. Banyak jenis timbangan digital yang dipasaran dan sesuai dengan kebutuhannya, namun untuk Pegadaian Syariah menggunakan timbangan digital jenis timbangan meja, timbangan digital Pegadaian Syariah pun juga didukung oleh sensor *load cell*. Keunggulan timbangan digital yang menggunakan *load cell* mampu menghitung massa dengan ukuran yang terkecil dan akurat. Pada timbangan *digital* Pegadaian Syariah mampu mengukur massa dengan hitungan skala 0,01 gram. Timbangan digital juga tidak luput di tera ulang oleh pihak yang berwenang yaitu Dinas Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ وَلَا تَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُخۡسِرِينَ ١٨١ وَزِنُواْ بِٱلۡقِسۡطَاسِ ٱلۡمُسۡتَقِيمِ ١٨٢

Artinya: sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. (QS: Asy-Syu'araa': 181-182).

Dari ayat tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa dalam Islam juga memerintahkan untuk menyempurnakan takaran dalam menimbang barang, keakuratan dalam penimbangan merupakan hal yang wajib dilakukan dalam melakukan usaha, dalam ekonomi Islam menjadi salah satu motivasi penting dalam proses manajemen yang sesuai dengan syariah. Sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk melakukan usaha yang terbebas dari *grarar* dan *riba.*

Akan tetapi dalam praktiknya timbangan *digital* yang digunakan Pegadaian Syariah Cabang Blauran tidak bisa terhindar dari indikasi-indikasi yang menunjukkan kerusakan atau hal-hal yang dapat mengurangi keakurasian timbangan digital tersebut.

Adapun macam-macam kerusakan yang dapat mengurangi keakurasian *load cell* pada timbangan digital yang digunakan di Pegadaian Syariah adalah sebagai berikut:

1. Kerusakan karena permasalahan mekanik

   Kerusakan pada *load cell* dapat terjadi baik secara fisik maupun mekanik. Jika timbangan yang seharusnya memiliki kapasitas satu kilogram diberi beban melebihi satu kilogram maka akan merusak presisi dari *load cell*, timbangan tidak akan lagi bisa membaca dengan tepat berat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan.[41] Dalam praktiknya pegadaian syariah tidak pernah mengalami hal semacam ini. Pak Imam salah satu narasumber yang menjabat sebagai penaksir di unit Pegadaian Syariah Ketintang mengatakan jika terindikasi kerusakan fisik maupun mekanik maka penaksir akan segera melaporkan kepada atasan, agar supaya timbangan diperbaiki ataupun diganti yang baru. Hal ini dilakukan supaya dalam penimbangan tidak terjadi kesalahan yang jika tidak segera diperbaiki akan mengganggu kelancaran penaksir dalam melakukan taksiran *marhun*.

2. Kerusakan karena beban kejut

Kerusakan timbangan merupakan hal yang sangat fatal dan perlu dihindari oleh penaksir Pegadaian Syariah sebagai pengguna timbangan digital. kerusakan karena beban kejut adalah kerusakan yang diakibatkan oleh beban yang menimpa timbangan secara tiba-tiba, hal ini dapat merusak atau mengurasi keakuratan *load cell* yang terpasang di timbangan digital Pegadaian Syariah. Oleh karena itu, penaksir meletakkan timbangan ditempat yang kondusif dan terhindar dari benda-benda yang mungkin dapat menimpa timbangan secara tiba-tiba.

3. Pengaruh kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan juga dapat mengurangi keakurasian timbangan digital yang digunakan oleh Pegadaian Syariah. Kondisi lingkungan yang paling berpengaruh adalah temperatur udara, kompensasi temperatur udara

[41] Alan S Moris, Measurement & instrumentation principles (London: Planta Tree, 2001), 352-353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah -17 derajat dampai 66 derajat. Pada kenyataannya temperatur udara di ruangan Pegadaian Syariah masih normal dan stabil. Namun kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi adalah tekanan angin dari kipas angin. Seperti pak Zainuddin salah satu narasumber yang menjabat sebagai pimpinan cabang yang merangkap sebagai penaksir menuturkan kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi hasil penimbangan adalah tekanan angin yang dihasilkan kipas angin. Dari hasil wawancara dan analisis lapangan penulis menyimpulkan, bahwa tekanan angin yang dihasilkan oleh kipas angin dapat memengaruhi *display* yang keluar di timbangan digital. sehingga penaksir akan kesulitan membaca berat yang yang keluar di timbangan digital.

4. Pengaruh *resistance to ground*

load cell juga dapat memengaruhi ketahanan bodi dari kebocoran listrik. Dalam praktiknya Pegadaian Syariah memperlakukan timbangan digital dengan cara tidak memindah-mindah timbangannya. Karena jika timbangan sering diubah posisinya maka akan mengurangi kestabilan timbangan. Ketidak setabilan itu dapat dilihat dari pembacaan (*display*) pada beban yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id